

## **Analisis Produksi Usaha Amplang Di Desa Tabanio Kabupaten Tanah Laut**

### *Analysis of The Production of Amplang Business in Tabanio Village Tanah laut Regency*

**Fitria Audina\*, M. Rusmin Nuryadin**

Program Studi Ekonomi Pembangunan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat

\*[Fitria.audina30@gmail.com](mailto:Fitria.audina30@gmail.com)

#### **Abstract**

*This study was conducted to (1) analyze what factors influence the amount of production in the Amplang business in Tabanio Village, Tanah Laut Regency; (2) explore the scale of the amplang production business in Tabanio village, Tanah Laut Regency; and (3) analyzing the level of efficiency of the amplang production business in Tabanio Village, Tanah Laut Regency. By using the Cobb-Douglas model.*

*This study indicates that simultaneous production factors (primary raw material 1, main raw material 2, supporting raw materials 1, supporting raw materials two, and labor wages have no significant effect.*

*The results of the envelope production scale in Tabanio Village, Tanah Laut Regency, decrease return to scale with a production elasticity of 0,936. While input use efficiency is the primary raw material, two and supporting raw material, one is still inefficient. In contrast, raw material input central 1, keeping raw material 2 and labor wages, is inadequate.*

**Keywords:** *Factor of Production, Return To Scale, Marginal Product Value*

#### **Abstraksi**

Penelitian ini dilakukan untuk (1) menganalisis faktor apa saja yang mempengaruhi jumlah produksi pada usaha amplang di desa tabanio kabupaten tanah laut; (2) menganalisis tingkat skala usaha produksi amplang di desa tabanio kabupaten tanah laut; dan (3) menganalisis tingkat efisiensi usaha produksi amplang di desa tabanio kabupaten tanah laut. Dengan menggunakan model Cobb-Douglas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan faktor produksi (bahan baku utama 1, bahan baku utama 2, bahan baku pendukung 1, bahan baku pendukung 2 dan upah tenaga kerja) berpengaruh signifikan terhadap usaha produksi amplang. Secara parsial bahan baku pendukung 1, bahan baku pendukung 2 dan upah tenaga kerja berpengaruh tidak signifikan.

Skala usaha amplang di Desa Tabanio Kabupaten Tanah Laut bersifat *decreasing return to scale* dengan nilai elastisitas yaitu 0,936. Sedangkan tingkat efisiensi penggunaan inputnya yaitu bahan baku utama 2 dan bahan baku pendukung 1 masih belum efisien, sedangkan tingkat efisiensi penggunaan input bahan baku utama 1, bahan baku pendukung 2 serta upah tenaga kerja tidak efisien.

**Kata Kunci :** Faktor Produksi, Skala Pengembalian Hasil, Tingkat Efisien

## **Pendahuluan**

Pembangunan ekonomi di Indonesia sangat mempengaruhi kesuksesan dan perkembangan negara Indonesia terutama di bidang Ekonomi. Bercerita masalah pembangunan ekonomi, pastinya memiliki sebagian hal yang mempengaruhi pembangunan ekonomi, yaitu salah satunya industri.

Industri ialah aktivitas suatu produksi yang tentu tidak terlepas dari berbagai faktor agar menghasilkan barang yang lebih besar nilainya. Peranan industri di negara Indonesia sangat penting dikarenakan sektor industri memiliki berbagai keunggulan di dalam hal akselerasi pembangunan. Keunggulan dari sektor industri tersebut yaitu dapat memberikan andil terhadap penyerapan tenaga kerja dan dapat membuat nilai tambah yang lebih besar terhadap komoditas yang didapatkan.

Industri skala besar ataupun menengah cenderung akan lebih mudah berkembang dibandingkan dengan industri skala kecil dan rumah tangga. Karena, industri yang berskala besar dan menengah mempunyai modal yang cukup besar dan dilengkapi dengan teknologi yang canggih. Sementara itu industri yang berskala kecil termasuk industri rumah tangga umumnya menggunakan modal yang semampunya serta teknologi yang seadanya.

Didalam kelanjutan nasional industri kecil dan rumah tangga mempunyai peranan sangat berguna. Jadi kehadiran industri kecil dan rumah tangga harus dikembangkan dengan menaikkan tugas masyarakat secara aktif. Oleh karena itu, industri kecil dan rumah tangga menjadi pelopor utama di dalam suatu pembangunan.

Industri kecil dan rumah tangga sering mengalami hambatan. Mulai pada saat proses produksi, kuantitas yang dihasilkan serta kualitas, modal yang di perlukan sampai pemasaran hasil dari produksi perlu pengarahannya yang tepat supaya produk tersebut dapat bersaing dipasaran.

Semakin sedikitnya lapangan kerja, penggunaan teknologi yang masih sedikit serta terbatasnya modal yang dipunya para produksi membuat penduduk lebih memilih industri dengan skala kecil dan rumah tangga. Usaha kecil dan rumah tangga masih bersifat turun temurun.

Potensi industri menengah dan kecil di Kabupaten Tanah Laut tentunya tidak terlepas dari sentra industri yang berada di wilayah Kabupaten Tanah Laut. Berdasarkan data terakhir dari dinas perindustrian Kabupaten Tanah Laut hanya ada 10 orang pengusaha industri di Desa Tabanio Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka rumusan permasalahan penelitian sebagai berikut : (1)Faktor apa saja yang mempengaruhi jumlah produksi pada usaha amplang di desa tabanio kabupaten tanah laut? (2) Bagaimana tingkat skala usaha produksi amplang di desa tabanio kabupaten tanah laut? (3)Bagaimana tingkat efisiensi usaha produksi amplang di desa tabanio kabupaten tanah laut?

Penelitian ini bertujuan untuk melihat faktor apa saja yang mempengaruhi terhadap usaha amplang dan untuk mengetahui skala usaha serta efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi pada usaha amplang tersebut.

### **Tinjauan Pustaka**

#### **Industri**

Industri ialah suatu bisnis pengerjaanbahan setengah jadi menjadi bahan jadi yang mempunyaiharga tambah dalam memperolehlaba. Dalam teori ekonomi istilah industri diartikan sebagai kumpulan perusahaan yang melakukan suatu kerja yangmenciptakan satu macam barang tertentu. Seluruh perusahaan tersebut menggambarkan seluruh penjualpada pasar suatu barang (Sukirno, S. 2014).

#### **Industri Kecil**

Industri kecil merupakan industri yang tenaga kerjanya sekitar 5-19 orang. Faktor dari industri kecil ialah dengan mempunyai dana yang cenderung sedikit, tenaga kerjanya berawal dari kawasan sekitar atau sedangmempunyai hubungan saudara.

#### **Produksi**

Menurut Rum Alim (2011) peranan utama perusahaan dalam perekonomian adalah melakukan suatu kegiatan produksi. Produksi dikatakan sebagai suatu proses transformasi, yaitu mengubah input menjadi output.

#### **Fungsi Produksi**

Fungsi produksi merupakan suatu fungsi yang memperlihatkan totalpaling banyak output yang dihasilkan dari pemakaian sejumlah input dengan menggunakan teknologi tertentu (Boediono, 2013). Ada tiga kemungkinan yang dilakukan suatu firma dalam mengubah output yaitu : (a) Merubah total semua input secara proporsional (b) Merubah total salah satu input serta yang lain konsisten dan (c) Merubah perbandingan antar berbagai input tertentu.

### **Fungsi Produksi Cobb-Douglas**

Merupakan fungsi yang melibatkan dua atau lebih variabel, yang mana variabel satu disebut variabel terikat (Y) dan yang lain disebut variabel bebas (X). Penyempurnaan hubungan antara X dan Y adalah biasanya menggunakan cara regresi, yang mana variasi dari variabel terikat akan dipengaruhi variasi dari variabel bebas (Soekartawi, 1994).

### **Skala Pengembalian Hasil (Return to Scale)**

*Return to Scale* digunakan guna mengetahui apakah aktivitas dari suatu usaha yang diteliti terbilang mengikuti cara *Decreasing*, *Constant*, atau *Increasing return to scale* (Soekartawi, 2003). *Decreasing* diartikan bahwa jumlah skala penambahan faktor produksi melebihi skala penambahan produksi, *Constant* diartikan bahwa jumlah peningkatan faktor produksi akan seimbang dengan meningkatkan produksi yang didapat, dan *Increasing* ialah jumlah skala peningkatan faktor akan mendapatkan tambahan produksi yang skalanya lebih banyak.

### **Efisiensi Penggunaan Input**

Efisiensi yaitu cara pemakaian input yang seminim-minimnya agar menghasilkan produk yang sebesar-besarnya (Soekartawi, 1994).

$$NPM_x = P_x \text{ atau}$$

$$\frac{NPM_x}{P_x} = 1$$

Ada dua hal yang harus dipentingkan sebelum analisis efisiensi ini dilakukan, yaitu dengan (a) nilai perubahan antara input dan output dalam produksi; dan (b) perbandingan (nisbah) kira-kira harga input dan harga output dalam upaya mencapai indeks efisiensi.

### **Faktor-Faktor Produksi**

Faktor-faktor produksi merupakan objek yang dibuat oleh manusia yang dimanfaatkan dalam membuat suatu barang atau jasa. Faktor produksi yang ada di dalam ekonomi adalah tanah dan sumber alam, tenaga kerja (tenaga kerja kasar, terampil dan terdidik), modal dan keahlian (Sukirno, 2009).

### **Bahan Baku**

Bahan baku adalah bahan yang membentuk suatu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dari produk jadi. Bahan baku yaitu bahan utama dari suatu produk. Pada industri amplang seperti ini tentu memiliki bahan baku utama dan bahan baku pendukung dalam proses produksinya. Bahan baku utamanya adalah ikan tenggiri dan tepung sedangkan untuk bahan baku pendukung yaitu minyak goreng, bawang putih, bumbu penyedap dan lain-lain.

### **Tenaga Kerja dan Upah**

Tenaga kerja ialah input produksi yang berpengaruh dan harus diperhitungkan dalam metode produksi dengan jumlah yang cukup. Tidak saja dilihat dari adanya tenaga kerja tetapi juga kualitas dan jenis tenaga kerja juga diperhatikan (Soekartawi, 1994). Sedangkan upah ialah hak pekerja yang diterima dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha yang konsisten dan diupah berdasarkan suatu perjanjian kerja, termasuk juga tunjangan bagi pekerja dan keluarganya berdasarkan suatu pekerjaan yang telah dikerjakan (UU No.8 Tahun 2015 Tentang Pengupahan).

### **Hipotesis**

Hipotesis merupakan dugaan sementara tentang solusi suatu masalah. Hipotesis dapat digambarkan sebagai hubungan antara dua variabel atau lebih dinyatakan pernyataan yang menguji. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Bahan baku utama, bahan baku pendukung, upah tenaga kerja berpengaruh atas usaha produksi amplang di Desa Tabanio Kabupaten Tanah Laut.
2. Skala usaha produksi amplang di Desa Tabanio Kabupaten Tanah Laut berada pada tahap *Increasing Return to Scale* ( $\beta_i > 1$ ).
3. Tingkat efisiensi produksi amplang di Desa Tabanio Kabupaten Tanah Laut sudah efisiensi.

### **Metode Penelitian**

Ruang lingkup penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode survei. Penelitian dilakukan di Desa Tabanio Kabupaten Tanah Laut. Bentuk penelitian yang dipakai adalah penelitian kuantitatif. Sampel pada penelitian ini yaitu semua pengusaha amplang di Desa Tabanio Kabupaten Tanah Laut yang berjumlah 10 industri amplang.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara observasi, yaitu untuk mengetahui keadaan produksi amplang dan wawancara mendalam, digunakan untuk mendapatkan data yang lebih jelas mengenai analisis usaha industri amplang di Desa Tabanio Kabupaten Tanah Laut.

### **Teknik Analisis Data**

#### **Analisis Faktor Produksi**

Soekartawi (1994), mengemukakan bahwa di dalam suatu produksi hubungan antara input dan output pada umumnya bersifat non linear. Dalam penelitian ini faktor-faktor produksi yang akan diteliti ada lima, sehingga rumusnya adalah sebagai berikut:

$$Y = aX_1^{b_1} X_2^{b_2} X_3^{b_3} X_4^{b_4} X_5^{b_5} e^u$$

Dimana :

Y = Produksi amplang

X1 = Bahan baku utama 1 (Ikan tenggiri)

X2 = Bahan baku utama 2 (Tepung)

X3 = Bahan baku pendukung 1 (Minyak goreng)

X4 = Bahan baku pendukung 2 (Bawang putih, garam, telur dan lain-lain)

X5 = Upah tenaga kerja

a = *intercept*

b1,b2,b3,b4,b5 = Koefisien regresi

e = bilangan natural

u = Kesalahan (*disturbance term*)

Kemudian persamaan diatas diselesaikan secara logaritma natural (ln), sehingga menghasilkan fungsi seperti berikut :

$$\ln Y = \ln a + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + b_5 \ln X_5 + u$$

#### **Uji Asumsi Klasik**

##### **Uji Normalitas**

Uji normalitas yaitu menguji masalah kenormalan pada distribusi data. Penggunaan uji tersebut pada analisis statistik asumsi yang dimiliki data yaitu data tersebut harus terdistribusi normal.

### **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah didalam suatu model regresi linier adanya korelasi kesalahan antara periode t dengan periode t-1 (sebelumnya). Jika sampai terjadi korelasi maka ada masalah autokorelasi

### **Uji Multikolinearitas**

Kata multikolinearitas awalnya didapikandari Ragnar Frisch. Hal tersebut berarti terdapat hubungan linier yang sempurna di semua variabel penjelas di dalam suatu model regresi.

### **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan dalam menguji varian dari kesalahan pengganggu konstan untuk semua variabel bebas. Dasar penerima keputusan agar bisa mendeteksi terjadinya heteroskedastisitas ialah : (a)Jika terdapat model tertentu, misalnya titik yang membentuk motif yang teratur maka terjadi heteroskedastisitas (b)Jika tidak ada pola tertentu serta titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### **Uji Statistik**

#### **Uji-F**

Digunakan mengetahui pengaruh variabel bebas secara signifikan terhadap variabel terikat. Apabila  $f_{hitung} < f_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima atau variabel bebas sama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel bebas, maksudnya perubahan yang terjadi pada variabel terikat tidak bisa dijelaskan oleh perubahan variabel bebas, yang mana tingkat signifikan digunakan sebesar 0,05%.

#### **Uji-t**

Uji t ialah suatu pengujian yang digunakan agar mengetahui koefisien regresi signifikan atau tidak signifikan. Di dalam uji t untuk melihat variabel bebas secara masing-masing berpengaruh terhadap variabel terikat.

### **Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi yakni salah satu nilai statistik yang digunakan mengetahui seberapa besar presentase kontribusi variabel bebas dengan variabel terikat. Nilai koefisien dari determinasi mengarahkan presentase variasi nilai variabel yang dijelaskan oleh regresi yang di peroleh.

### **Analisis Skala Usaha (*return to scale*)**

Cara mengenaltingkatperubahannilai ekonomiterhadap perubahan faktor-faktor produksi yang digunakan dengan menerapkan fungsi produksi Cobb-Douglas, yaitu dengan mentotalkan koefisien fleksibilitas tiap faktor produksi. Apabila penjumlahan koefisien fleksibilitas lebih kurang dari satu maka berada ditingkat*decreasing return to scale*, jika penjumlahan koefisien fleksibilitassama dengan satu maka berada di tingkat*constant return to scale* dan penjumlahan koefisienfleksibilitasnya lebih besar dari satu jadi produksi dalam keadaan *increasing return to scale*.

### **Analisis Efisiensi Penggunaan Input**

Untuk menghitung tingkat efisiensi penggunaan input produksi yaitu dengan menganalisis efisiensi pemanfaatan input-input produksi serta rasio harga input-input produksi dengan nilai produk marginal (NPM), sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\beta iY \cdot pY}{X i pX}$$

Dimana :

NPM = nilai produk marginal

$\beta$  = elastisitas produksi

Y = roduksi (Kg)

PY = harga produksi (Rp/kg)

X = total faktor produksi (satuan)

PX = harga faktor produksi (Rp/satuan)

Atas kriteria penilaian :

Apabila  $\frac{NPM}{pxi} = 1$ , maka alokasi pemakaian input produksi sudah efisien.

Apabila  $\frac{NPM}{pxi} > 1$ , maka alokasi pemakaian input produksi masih belum efisien.



Apabila  $\frac{NPM}{pxi} < 1$ , maka alokasi pemakaian input produksi tidak efisien.

## HASIL DAN ANALISIS

### Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini menyangkut umur, pendidikan dan jumlah tanggungan. Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap responden amplang diketahui bahwa umur yang paling banyak yaitu umur 28 tahun dan 42 tahun berjumlah 2 orang, sedangkan umur yang paling sedikit yaitu 32 tahun, 33 tahun, 38 tahun, 40 tahun, 41 tahun, dan 44 tahun dengan masing-masing berjumlah 1 orang. Pendidikan terakhir para responden usaha amplang yang paling banyak pada tingkat Sekolah Dasar sebanyak 5 orang, terbanyak kedua pada tingkat Sekolah Menengah Pertama sebanyak 3 orang sementara angka terkecil justru pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas sebanyak 2 orang. Jumlah tanggungan keluarga responden paling banyak 2 orang dengan jumlah responden sebanyak 6 orang dan jumlah tanggungan paling sedikit sebanyak 1 orang dengan tanggungan 4 orang dan 6 orang.

### Analisis Data

Hasil pendugaan model fungsi *Cobb-Douglas* dalam persamaan regresi yang diselesaikan dengan logaritma natural (ln) sehingga menghasilkan fungsi secara berikut :

$$\begin{aligned} \ln Y &= \ln a + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + b_5 \ln X_5 + u \\ &= 1.574955 - 1.735304 \ln X_1 + 2.547177 \ln X_2 + 0.268064 \ln X_3 - 0.354212 \\ &\quad \ln X_4 + 0.210639 \ln X_5 \end{aligned}$$

Secara simultan faktor-faktor produksi bahan baku utama 1, bahan baku utama 2, bahan baku pendukung 1, bahan baku pendukung 2 dan upah tenaga kerja berpengaruh nyata pada usaha produksi amplang di Desa Tabanio Kabupaten Tanah Laut.

Hasil pengujian asumsi dengan uji normalitas menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,807 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data yang diuji berdistribusi normal. Pada uji autokorelasi menunjukkan nilai *Brusch-Godfrey* dalam model regresi sebesar 0,489 dengan nilai prob. F hitung lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi autokorelasi.

Hasil multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terdapat terjadinya korelasi antara variabel bebas. Berlandaskan hasil uji menunjukkan nilai *VIF*  $X_1$  103,5793,  $X_2$  86, 18421,  $X_3$  171, 3617,  $X_4$  48,51652 dan  $X_5$  29, 60028 dimana nilai tersebut lebih dari 10 maka

terjadi multikolinearitas. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai Prob. F hitung sebesar  $0,486 > 0,05$  sehingga terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian hipotesis secara simultan variabel  $X_1, X_2, X_3, X_4$  dan  $X_5$  berpengaruh signifikan terhadap produksi dengan hasil  $0,000 < 0,05$ . Pengujian hipotesis secara parsial dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Bahan baku utama 1 ( $X_1$ ) memiliki nilai  $t_{hitung}$  yang lebih tinggi dari nilai  $t_{tabel}$  ( $10,68213 > 2,015$ ). Hal tersebut menunjukkan bahan baku utama 1 berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi amplang.
- b. Bahan baku utama 2 ( $X_2$ ) memiliki nilai  $t_{hitung}$  yang lebih tinggi dari nilai  $t_{tabel}$  ( $17,13710 > 2,015$ ). Hal tersebut menunjukkan bahan baku utama 2 berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi amplang.
- c. Bahan baku pendukung 1 ( $X_3$ ) memiliki nilai  $t_{hitung}$  yang lebih rendah dari nilai  $t_{tabel}$  ( $1,100785 < 2,015$ ). Hal tersebut membuktikan bahan baku pendukung 1 berpengaruh tidak signifikan terhadap jumlah produksi amplang.
- d. Bahan baku pendukung 2 ( $X_4$ ) memiliki nilai  $t_{hitung}$  yang lebih rendah dari nilai  $t_{tabel}$  ( $-1,993919 < 2,015$ ). Hal tersebut membuktikan bahan baku pendukung 2 berpengaruh tidak signifikan terhadap jumlah produksi amplang.
- e. Upah tenaga kerja ( $X_5$ ) memiliki nilai  $t_{hitung}$  yang lebih rendah dari nilai  $t_{tabel}$  ( $1,572517 < 2,015$ ). Hal tersebut membuktikan upah tenaga kerja berakibat tidak berpengaruhnya terhadap jumlah produksi amplang.

Selanjutnya dengan menggunakan model fungsi produksi Cobb-Douglas pada produksi amplang, dapat diketahui skala usahanya dengan menjumlahkan seluruh koefisien regresi masing-masing variabel independen, yaitu sebagai berikut:

$$\Sigma b_i = b_1 + b_2 + b_3 + b_4 + b_5$$

$$\Sigma b_i = -1,735 + 2,547 + 0,268 - 0,354 + 0,210$$

$$\Sigma b_i = 0,936 \text{ (Decreasing Return to Scale)}$$

Hasil penjumlahan koefisien regresi yaitu sebesar 0,936 artinya presentase kenaikan output melebihi presentase kenaikan inputnya.

Tingkat efisiensi penggunaan input tercapai jika nilai produk marginal (NPM) setara dengan harga input. Berdasarkan hasil perhitungan bahwa bahan baku utama 2 dan bahan baku

pendukung 1 masih belum efisien. Sedangkan bahan baku utama 1, bahan baku pendukung 2 serta upah tenaga kerja tidak efisien, seperti terlihat pada tabel berikut ini

**Tabel 1.1**  
**Efisiensi Penggunaan Input Produksi Amplang**  
**Di Desa Tabanio Kabupaten Tanah Laut**

No.	Input	Elastisitas Produksi ( $\epsilon_i$ )	NPM/ $pX_i$	Alokasi Input
1	Bahan baku utama 1 ( $X_1$ )	-1.735	-10.765	Tidak efisien
2	Bahan baku utama 2 ( $X_2$ )	2.547	63.977	Belum efisien
3	Bahan baku pendukung 1 ( $X_3$ )	0.268	2.840	Belum efisien
4	Bahan baku pendukung 2 ( $X_4$ )	-0.354	-0.012	Tidak Efisien
5	Upah Tenaga Kerja ( $X_5$ )	0.210	0.000	Tidak Efisien

Sumber : Data Diolah

Ketidapahaman para produsen amplang mengenai hubungan input dengan output terutama saat mengalokasikan input dengan jumlah waktu yang tepat dikarenakan keterbatasan para responden produksi amplang dalam menyediakan faktor produksi itu sendiri. Penggunaan faktor produksi bahan baku utama 2 ( $X_2$ ) dan bahan baku pendukung 1 ( $X_3$ ) masih belum efisien, jadi harus menambah faktor agar mencapai kondisi yang efisien. Sedangkan bahan baku utama 1 ( $X_1$ ), bahan baku pendukung 2 ( $X_4$ ) dan upah tenaga kerja ( $X_5$ ) tidak efisien sehingga para produsen harus mengurangi jumlah penggunaan faktor produksi.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan di Desa Tabanio Kabupaten Tanah Laut maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa, *pertama*, faktor-faktor produksi bahan baku utama 1, bahan baku utama 2, bahan baku pendukung 1, bahan baku pendukung 2 dan upah tenaga kerja secara bersama-sama (*simultan*) berpengaruh nyata terhadap produksi amplang di Desa Tabanio Kabupaten Tanah Laut; *kedua*, Secara parsial bahwa faktor produksi seperti bahan baku utama 1 dan bahan baku utama 2 berpengaruh terhadap produksi amplang. Sedangkan bahan baku pendukung 1, bahan baku pendukung 2 dan upah tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap produksi amplang di Desa Tabanio Kabupaten Tanah Laut; *ketiga*, skala usaha produksi amplang di Desa Tabanio Kabupaten Tanah Laut bersifat *decreasing return to scale*; keempat, tingkat efisien penggunaan input bahan baku utama 2 dan bahan baku pendukung 1 masih belum efisien,

sedangkan tingkat efisien penggunaan input bahan baku utama 1, bahan baku pendukung 2 dan upah tenaga kerja tidak efisien.

### **Keterbatasan**

Produsen tidak melakukan optimalisasi faktor produksi dalam sebulan; dalam penelitian ini hanya melihat pengaruh variabel dalam model tanpa melihat variabel lain yang mempengaruhi produksi amplang; kekurangan yang ditemukan dalam analisis yaitu data masih terlalu sedikit, sehingga dapat mempengaruhi hasil signifikan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen; dan kapasitas produksi amplang di Desa Tabanio yang masih seadanya.

### **Implikasi**

Berdasarkan hasil regresi yang dihasilkan di dalam penelitian ini adalah menunjukkan bahan baku utama 1 dan bahan baku utama 2 yang berpengaruh dalam usaha produksi amplang. Hal ini menunjukkan bahwa bahan baku utama 1 dan bahan baku utama 2 sangat berperan penting di dalam usaha produksi amplang di Desa Tabanio Kabupaten Tanah Laut.

Dilihat berdasarkan hasil perhitungan skala usaha diatas, usaha produksi amplang yang dilakukan di Desa Tabanio bersifat *decreasing return to scale*, yaitu skala usaha ini harus mengurangi proporsi penambahan faktor produksi agar tidak melebihi proporsi penambahan hasil produksi. Efisiensi bahan baku utama 2 dan bahan baku pendukung 1 lebih besar dari satu, hal ini menunjukkan penggunaan bahan baku utama 2 dan bahan baku pendukung 1 belum efisien sehingga perlu penambahan agar tercapai kondisi yang efisien, sedangkan bahan baku utama 1, bahan baku pendukung 2 serta upah tenaga kerja tidak efisien sehingga perlu dikurangi.

### **DAFTAR REFERENSI**

- Boediono. (2013). *Ekonomi Mikro*. YOGYAKARTA: BPFE.
- Rum Alim, M. (2011). *Dasar-Dasar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: IND HILL CO.
- Soekartawi. (1994). *Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Soekartawi. (2003). *Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis Cobb-Douglas*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sukirno, S. (2009). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Sukirno, S. (2014). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.  
*Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2015. Tentang Pengupahan*. (2015). Indonesia.